

## Pelaksanaan Pengembangan

### Apresiasi dan Sosialisasi Program

Apresiasi dan sosialisasi pengembangan lahan lebak termasuk pembuatan area percontohan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin kepada berbagai pihak yang terlibat pada berbagai tingkatan, yaitu tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan, desa dan kelompok tani. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan menyamakan persepsi mengenai kegiatan tersebut dengan segala aspek yang terkait, mulai dari perencanaan sampai kepada pelaksanaan di lapangan serta manfaat dan dampak dari kegiatan tersebut terutama terhadap peningkatan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian sumberdaya alam. Metode yang digunakan pada kegiatan apresiasi dan sosialisasi adalah penjelasan dan diskusi langsung mengenai kegiatan tersebut dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan lahan lebak terutama aparat dan petani/kelompok tani.



Apresiasi pengembangan lahan lebak dilakukan di berbagai tingkatan dan lokasi.

## Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Pengetahuan aparat pemerintah dan petani tentang karakteristik dan pemanfaatan serta pengelolaan lahan lebak untuk usaha pertanian melalui penerapan teknologi dan kelembagaan serta manajemen usahatani secara benar pada umumnya masih kurang. Oleh karena itu, kemampuan mereka harus ditingkatkan melalui berbagai cara, antara lain : pelatihan dan pembinaan secara intensif. Pelatihan terhadap aparat atau petugas pemerintah dan petani atau pihak terkait lainnya dilakukan secara bertingkat. Pelatihan ditingkat propinsi adalah pelatihan terhadap calon pelatih (training of trainers = TOT) dilakukan terhadap calon petugas yang akan terlibat pada pelaksanaan pengembangan lahan lebak dengan tujuan untuk memberikan pengertian mengenai tujuan, ruang lingkup dan manajemen pelaksanaan program serta aspek-aspek teknis mengenai karakteristik dan pengelolaan lahan lebak maupun metode karakterisasi dan perancangan model pengembangan lahan lebak. Metode pelatihan berupa kuliah dan diskusi interaktif disertai percontohan studi kasus.



Pelatihan pengembangan lahan lebak diberikan kepada petani maupun petugas lapangan.

Pelatihan ditingkat kabupaten merupakan pelatihan terhadap petugas Dinas pertanian kabupaten dan penyuluh lapangan dengan tujuan memberikan pengertian dan penjelasan mengenai : (1) program pengembangan lahan lebak dengan segala aspeknya, (2) kerangka acuan teknis untuk pelatihan kepada petani atau kelompok tani mengenai karakteristik dan pengelolaan lahan lebak, dan (3) metode karakterisasi dan perancangan model pengembangan lahan lebak. Metode pelatihan berupa kuliah dan diskusi interaktif disertai percontohan studi kasus dan kunjungan serta diskusi lapang pada lokasi terpilih. Pelatihan kepada penyuluh lapangan dan petani atau kelompok tani bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan mengenai : (1) pelaksanaan program pengembangan lahan lebak di lapangan, (2) pemahaman karakteristik dan teknologi pengelolaan lahan lebak yang mencakup penataan lahan dan jaringan tata air, dan (3) budidaya pertanian maju yang sesuai dengan karakteristik lahan. Metode pelatihan berupa kuliah dan diskusi interaktif dengan berbagai percontohan disertai praktek dan diskusi lapang pada lokasi terpilih.

## **Pengembangan Sistem Usahatani**

Kegiatan pengembangan sistem usahatani meliputi : penyediaan sarana produksi dan penerapan teknologi usahatani. Penyediaan sarana produksi sebaiknya sejak awal sudah dilakukan dengan memberdayakan atau melibatkan pihak swasta dan kelembagaan agribisnis yang ada. Sarana produksi tersebut adalah benih, bibit, bahan ameliorasi, pupuk dan pestisida, disediakan oleh penangkar benih atau bibit dan kios sarana produksi atau Koperasi. Sarana produksi yang disediakan oleh pemerintah diarahkan untuk introduksi benih atau bibit baru dan sarana lainnya yang sifatnya sebagai pemicu saja dalam pengembangan teknologi baru, seperti varietas unggul baru dan bahan ameliorasi. Penerapan teknologi usahatani dilakukan oleh petani dengan arahan dan pembinaan oleh penyuluh pertanian lapangan. Untuk mempercepat adopsi dan penerapan teknologi usahatani oleh petani, sedapat mungkin dibuat area percontohan di wilayah pengembangan sebagai media sekolah lapang sehingga petani bisa melihat langsung teknologi dan keragaannya di lapangan.

## **Pengembangan Prasarana Pertanian**

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan lebak, perlu dibuat prasarana pertanian berupa jaringan tata air dan jalan usahatani sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Jaringan tata air terdiri dari saluran utama dan saluran cabang atau parit. Saluran utama berfungsi untuk menyalurkan air dari lahan ke sungai, sedangkan parit berfungsi selain untuk menyalurkan air dari petakan lahan ke saluran besar. Selain itu, saluran cabang atau parit juga berfungsi untuk menampung air pada musim hujan guna memelihara muka air atau lengas tanah dan mengairi tanaman pada musim kemarau. Pembuatan atau penyempurnaan saluran utama dilakukan oleh Dinas Pengairan atau Kimpraswil, sedangkan pembuatan atau penyempurnaan saluran cabang dan jalan usahatani dilakukan oleh petani dengan pembinaan oleh Dinas Pertanian.

## **Pengembangan Kelembagaan Penunjang**

Kelembagaan penunjang yang dikembangkan atau disempurnakan adalah sesuai dengan rancangan hasil karakterisasi dan diutamakan kelembagaan yang melibatkan kelompok tani atau koperasi petani dan pengusaha swasta lokal. Penyempurnaan dilakukan terhadap organisasi dan pola atau mekanisme kerja maupun sarana dan prasarana pendukung kelembagaan tersebut. Pelaksanaannya dilakukan melalui apresiasi dan pelatihan kepada pihak yang berkompeten dan terlibat langsung dengan pengelolaan kelembagaan tersebut maupun peningkatan sarana dan prasarana pendukungnya. Pengembangan kelembagaan baru hendaknya dilakukan secara selektif dan bertahap dengan membentuk kelembagaan yang memang sangat diperlukan karena sangat mendukung keberhasilan pengembangan lahan lebak dan pembentukannya mudah.

## **Pembuatan Area Percontohan**

Kegiatan dalam pembuatan area percontohan mencakup : penataan lahan dan jaringan tata air mikro, pengadaan dan distribusi sarana produksi, dan penerapan teknologi budidaya komoditas pertanian mulai dari penyiapan lahan dan penanaman sampai dengan panen dan pasca panen. Pembuatan area percontohan di lapangan dilakukan oleh petani dengan arahan dan bimbingan serta pembinaan oleh aparat dari Dinas Pertanian dan BPTP. Pemilihan komoditas yang dikembangkan perlu didasarkan kepada pola penataan lahan dan preferensi masyarakat serta potensi pemasarannya. Komoditas tersebut bisa berupa tanaman pangan (padi dan palawija) dan hortikultura (sayuran dan buah-buahan) serta ternak dan ikan. Sedangkan teknologi produksinya khususnya varietas dan cara tanam serta pemupukan ditentukan oleh karakteristik fisiko-kimia tanah dan komoditas yang akan dikembangkan.

Teknologi yang diterapkan pada area percontohan harus lengkap dan terpadu, mulai dari penataan lahan, jaringan tata air, pola usahatani dan teknologi budidaya maju sampai dengan pengelolaan pasca panen dan bahkan sudah ada sentuhan rekayasa sosial dan kelembagaan penunjangnya. Luasan areal percontohan adalah 3-5 hektar dan digunakan sebagai model area untuk acuan pengembangan lahan lebak dalam skala luas dan sekaligus tempat pelatihan atau sekolah lapang.

## **Monitoring dan Pembinaan**

Kegiatan monitoring dan evaluasi serta pembinaan hendaknya dilakukan secara berkala pada setiap tahap kegiatan pelaksanaan pengembangan lahan lebak oleh Tim Multi-disiplin sesuai tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaannya, monitoring dan evaluasi serta pembinaan tidak hanya dilakukan terhadap aspek agroteknis tetapi juga aspek sosial dan kelembagaan. Data dan informasi yang diambil pada kegiatan monitoring meliputi : luas areal tanam dan panen per jenis tanaman, pola tanam atau intensitas pertanaman, produktivitas per jenis tanaman, jenis dan jumlah masukan produksi, permasalahan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Data dan informasi hasil monitoring termasuk permasalahan yang ada dianalisis untuk dicarikan pemecahannya, baik melalui penyempurnaan teknologi maupun rekayasa sosial-ekonomi dan kelembagaan.



Pembuatan model area percontohan sebagai salah satu media sekolah lapang sangat bermanfaat untuk mempercepat adopsi teknologi pengembangan lahan lebak oleh petani.